

Hasil Survei

Pola Perilaku

Mengelola Keuangan

Masyarakat Indonesia 2024



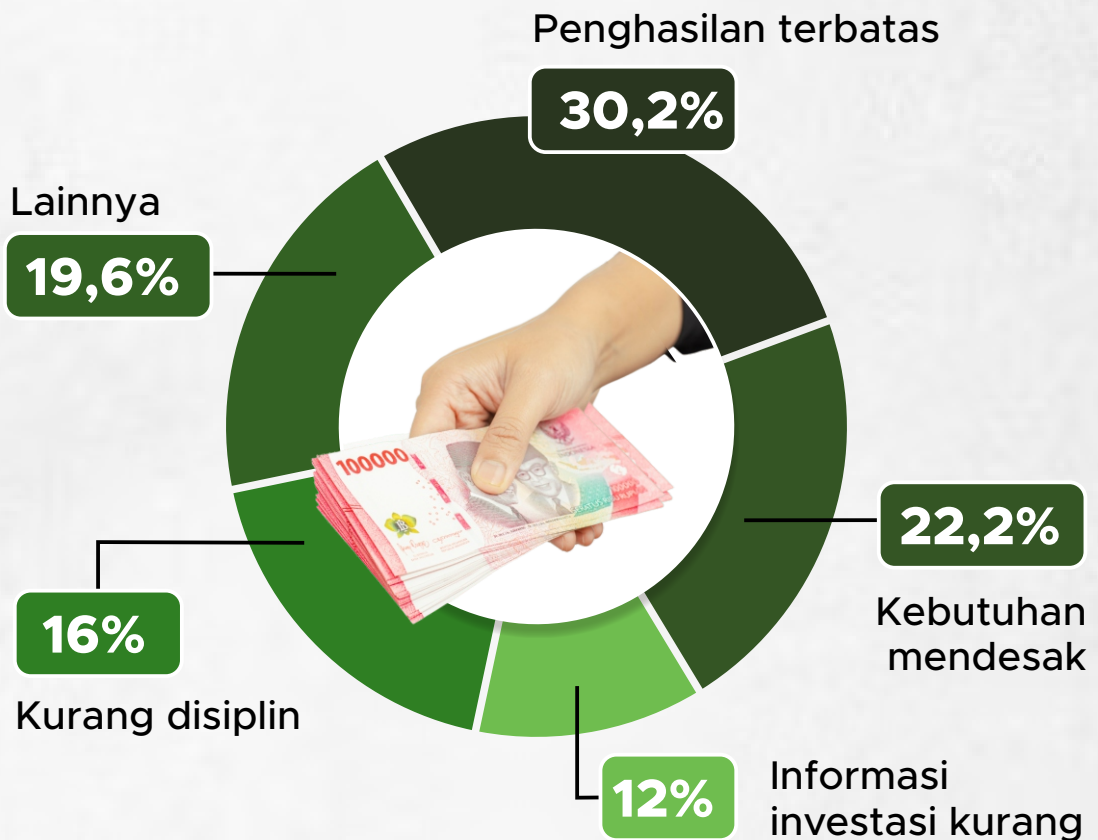
Dalam era digital dan globalisasi, kebiasaan menabung dan mengelola keuangan pribadi di kalangan masyarakat menjadi semakin beragam. Dengan akses mudah ke berbagai produk keuangan dan informasi, perilaku finansial terus berkembang.

Mengetahui pola dan kebiasaan ini membantu kita memahami bagaimana masyarakat mengatur keuangan mereka di tengah perubahan ekonomi dan sosial yang cepat.

Melalui kuesioner ini, GoodStats tertarik untuk menggali lebih dalam terkait perilaku finansial responden, terutama dalam hal menabung dan mengelola keuangan pribadi.



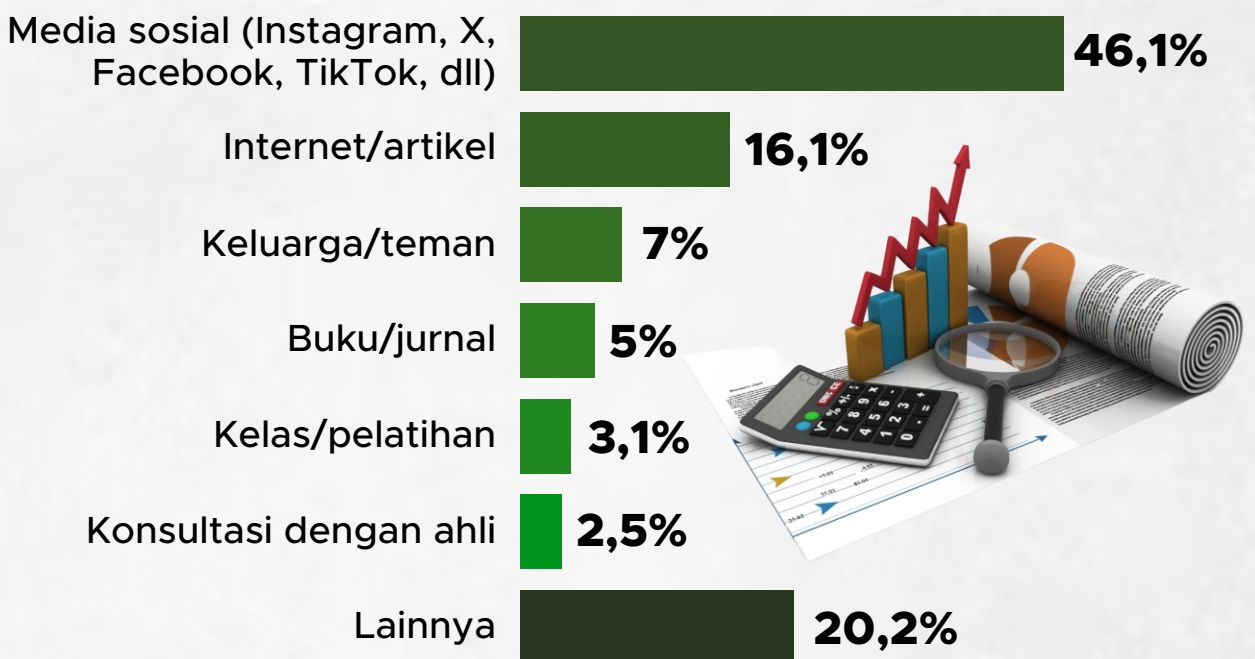
Apa tantangan terbesar dalam menabung dan mengelola keuangan pribadi yang Anda hadapi?



Tantangan terbesar yang dihadapi ketika ingin menabung adalah gaji yang terbatas. BPS mencatat rata-rata gaji di Indonesia per Agustus 2024 sebesar Rp3,3 juta. Harga kebutuhan yang terus naik membuat pikiran menabung dinomorduakan.

Selain itu, kebutuhan mendesak (22,2%) dan kurang disiplin (16%) juga mengakibatkan seseorang untuk tidak menabung dan mengelola keuangannya.

Dari mana Anda mendapatkan informasi mengenai kebiasaan menabung & pengelolaan keuangan pribadi?

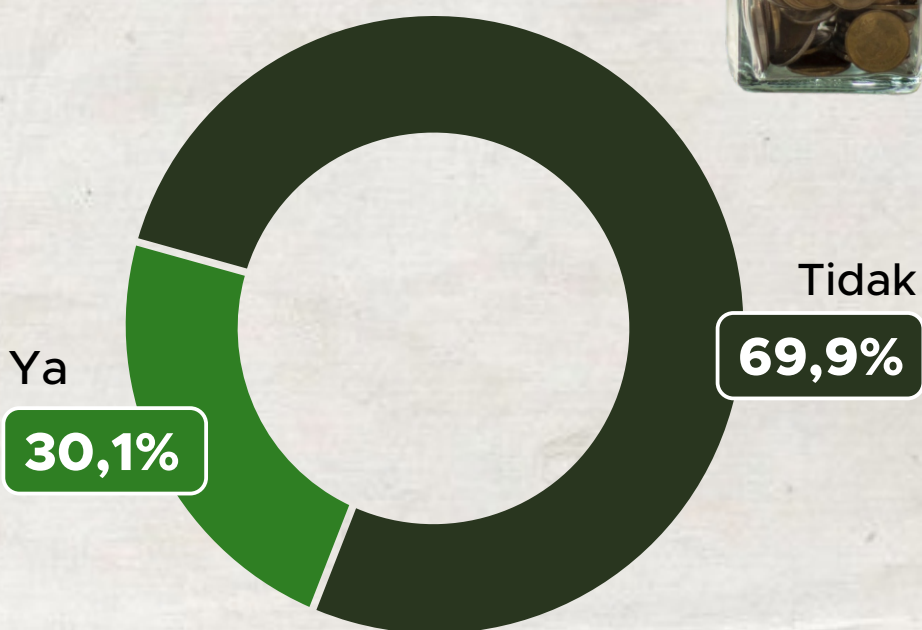


Media sosial jadi sumber utama responden dalam memperoleh informasi seputar finansial. Cepatnya perputaran informasi di media sosial membuatnya menjadi pilihan utama.

Lebih lanjut, internet (16,1%) dan perbincangan dengan keluarga/teman (7%) turut dinilai sebagai sumber informasi yang kredibel.

KEBIASAAN MENABUNG

Apakah Anda memiliki tabungan?

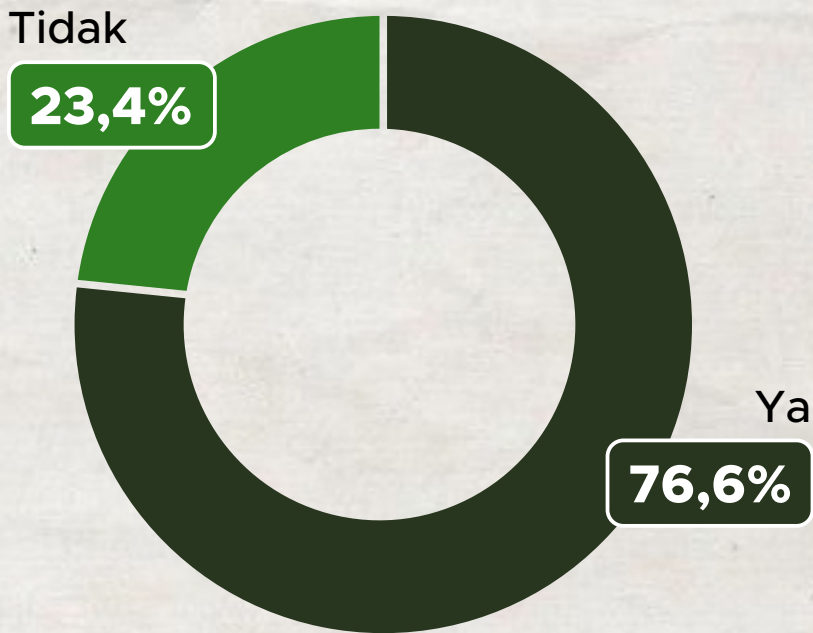


Nyatanya, hampir 7 dari 10 responden Indonesia mengaku tidak memiliki tabungan. Berbagai faktor dapat mengakibatkan hal ini terjadi, mulai dari pendapatan yang rendah, adanya kebutuhan mendesak, hingga kurang disiplin.

Sementara itu, 30,1% responden tercatat memiliki tabungan saat ini.



Apakah Anda menabung secara rutin (setiap bulan pasti ada alokasi yang ditabung)?

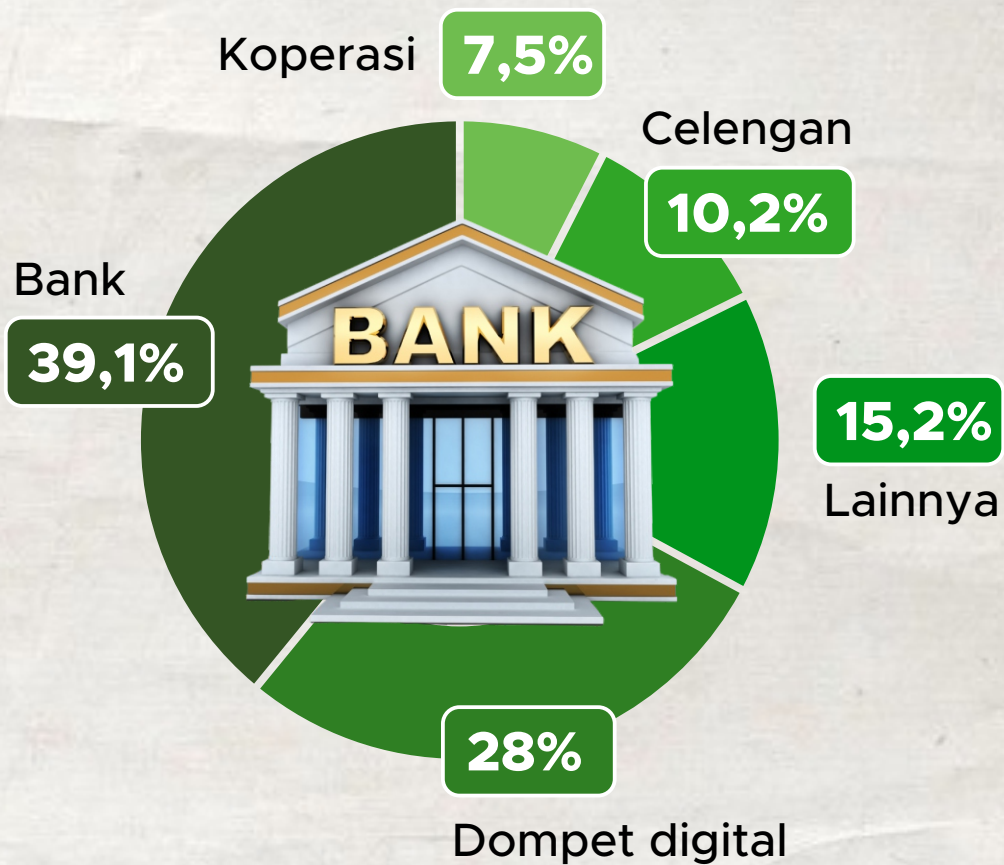


Mereka yang menabung mayoritas menyatakan telah rutin menyisihkan pendapatannya. Hanya 23,4% yang masih belum bisa konsisten menabung setiap bulan.

Keterbatasan pendapatan hingga kebutuhan mendadak mendorong sulitnya warga Indonesia untuk rutin menabung.



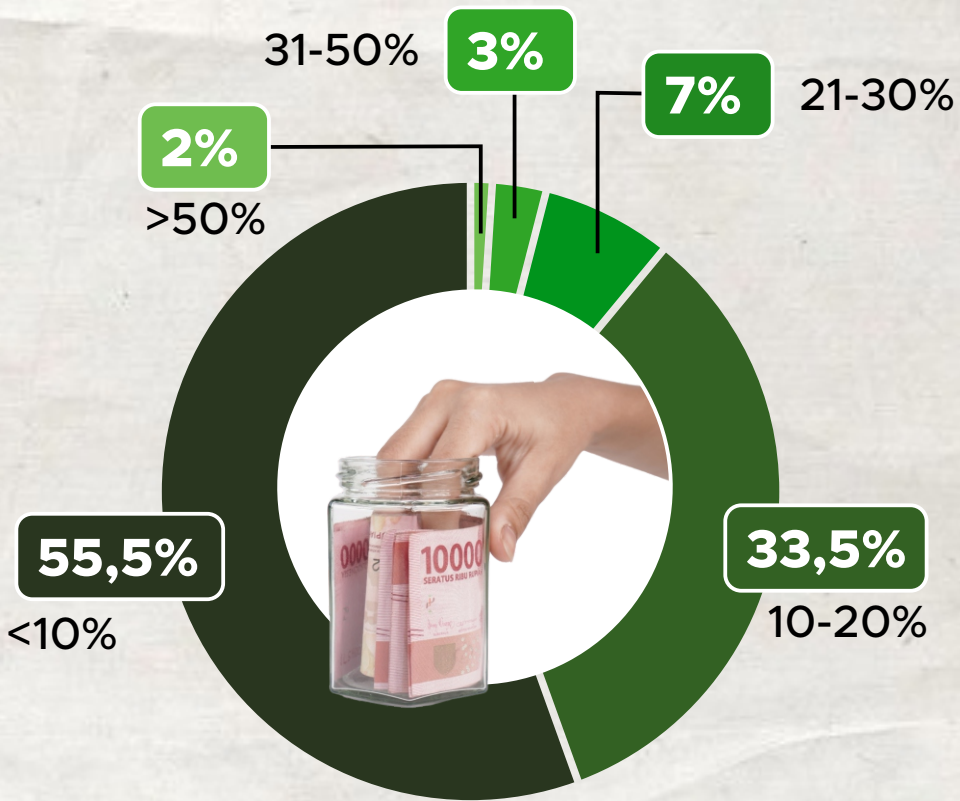
Di mana Anda biasanya menabung?



Bank menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia dalam menabung. Tingkat keamanan yang lebih terjamin membuatnya menjadi favorit mayoritas warga Indonesia.

Sementara itu, dompet digital berada di urutan kedua dengan 28%, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap instrumen menabung digital. Instrumen menabung tradisional seperti celengan juga masih digemari.

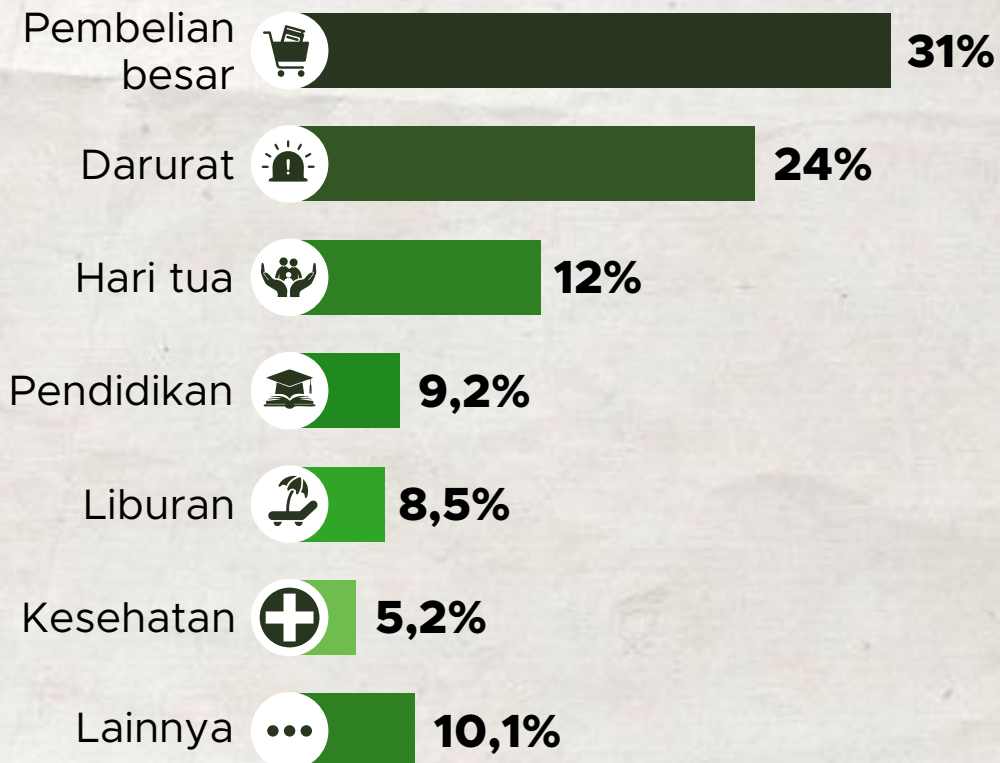
Berapa persen dari pendapatan Anda yang ditabung setiap bulan?



Sebanyak 55,5% responden tercatat menyisihkan kurang dari 10% pendapatan untuk ditabung. Sementara itu, 33,5% responden menabung sekitar 10-20% dari gaji.

Menurut Kemenkeu, terdapat formula 40-30-20-10 yang bisa digunakan untuk mengelola keuangan, di mana 40% gaji digunakan untuk kebutuhan hidup utama, 30% untuk cicilan dan utang, 20% untuk ditabung, dan 10% untuk sedekah.

Apa tujuan utama Anda menabung?

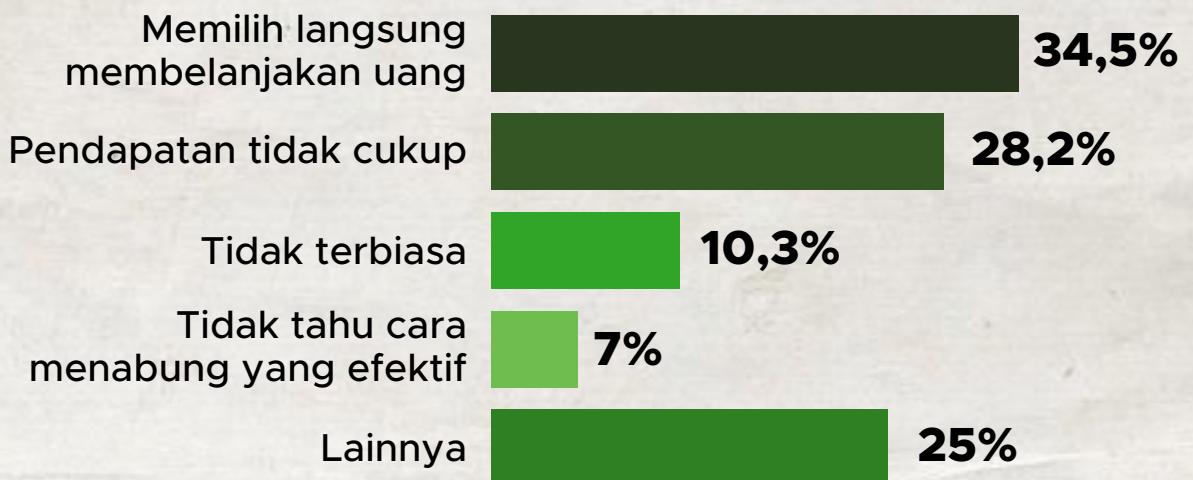


Mayoritas responden menabung untuk pembelian besar (31%), seperti rumah, mobil, dan investasi lain, yang biasanya dibanderol dengan harga fantastis.

Selain itu, warga Indonesia juga menabung berjaga-jaga terhadap kebutuhan darurat (24%). Kecelakaan, penyakit, dan kebutuhan mendadak lain sering kali membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga harus disiapkan dari jauh-jauh hari.



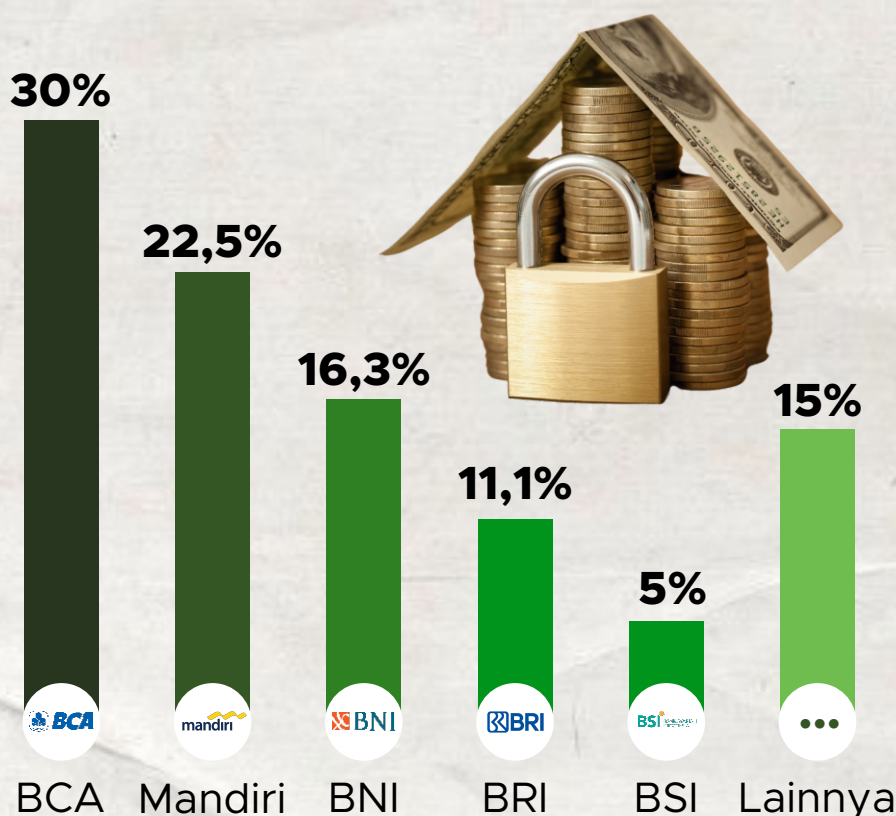
Apa alasan utama Anda tidak menabung?



Responden yang tidak menabung mengaku kesulitan menyisihkan uang dan terbiasa untuk langsung membelanjakan uangnya (34,5%). Perilaku impulsif ini membuat pendapatan cepat habis dan keamanan masa depan terganggu.

Lebih lanjut, pendapatan menjadi tantangan besar lainnya, di mana 28,2% responden mengaku pendapatannya kurang untuk ditabung.

Apa perbankan yang menurut Anda aman dan bisa dipercayai untuk menyimpan uang tabungan anda?



Aspek keamanan dan trust menjadi salah satu faktor penting dalam memilih perbankan.

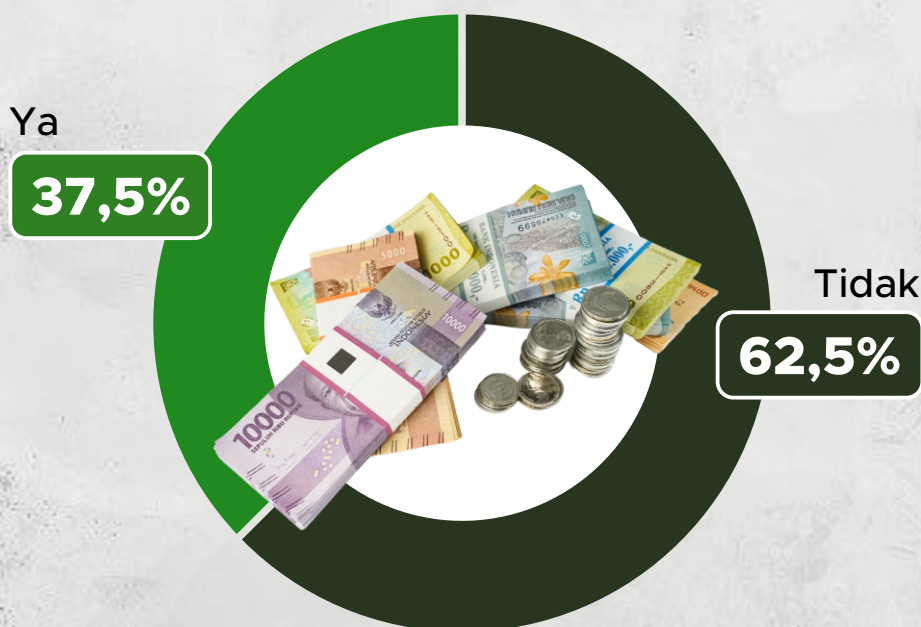
Dalam hal menyimpan uang tabungan, Bank Central Asia (BCA) jadi yang paling banyak dipilih responden (30%).

BCA, sebagai bank swasta, mengungguli bank-bank BUMN seperti Mandiri (22,5%), Bank Negara Indonesia (BNI) (16,3%), Bank Rakyat Indonesia (BRI) (11,1%), hingga Bank Syariah Indonesia (BSI) (5,1%).

PENGELOLAAN

KEUANGAN PRIBADI

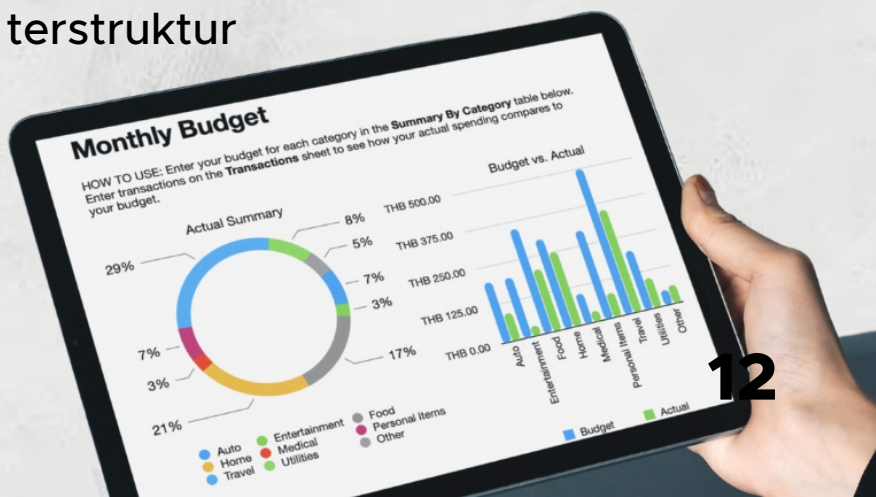
Apakah Anda membuat anggaran bulanan secara tertulis dan terperinci?



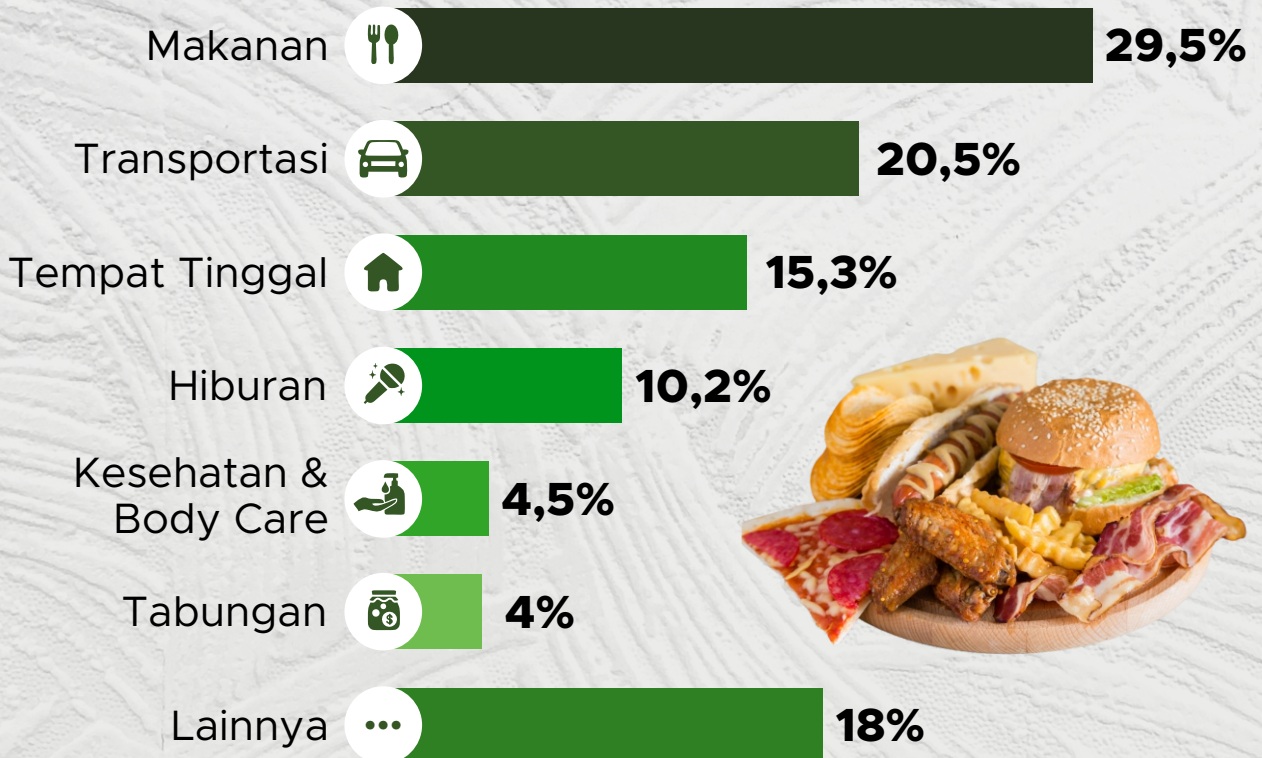
Pengelolaan keuangan paling dasar biasanya dimulai dengan mencatat anggaran bulanan.

Dalam hal ini, mayoritas responden (62,5%) mengaku tak mencatat anggaran bulannya secara tertulis dan terperinci. Hanya 37,5% responden yang melakukan demikian.

Temuan ini mencerminkan kebiasaan pengelolaan keuangan secara terstruktur di masyarakat masih tergolong rendah.



Apa alokasi anggaran terbesar anda setiap bulan?

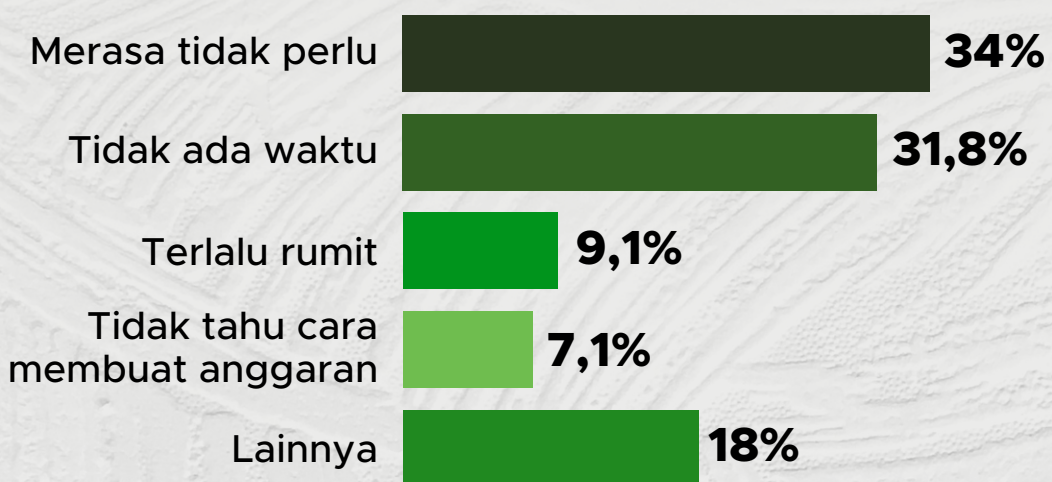


Barang-barang kebutuhan primer mendominasi alokasi pengeluaran terbesar dari para responden.

Menurut hasil survei ini, makanan (29,5%), transportasi (20,5%), dan tempat tinggal (15,3%), jadi 3 komponen utama alokasi anggaran terbesar.

Menariknya, ada sebagian kecil yang menempatkan alokasi terbesarnya untuk keperluan hiburan (10,2%) dan kesehatan dan *body care* (4,5%). Sementara itu, hanya sedikit responden yang mengalokasikan anggaran terbesarnya untuk tabungan (4%).

Apa alasan utama Anda tidak membuat anggaran bulanan?



Terdapat berbagai alasan yang melatarbelakangi keputusan seseorang untuk tidak membuat catatan anggaran rinci setiap bulan.

Di antara yang utama, yakni karena merasa tidak perlu (34%) dan keterbatasan waktu (31,8%). Selain itu, ada juga sebagian kecil yang menganggap hal itu terlalu rumit (9,1%) dan tidak mengetahui caranya (7,1%).

Beragam alasan ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, seperti minimnya informasi yang didapat terkait pengelolaan keuangan, baik secara komprehensif maupun praktis.

Pada saat menghadapi kondisi keuangan yang cukup mendesak, seperti pengeluaran banyak namun *cash* minim. Apa yang anda lakukan?

Menghemat



Tidak memaksakan pengeluaran



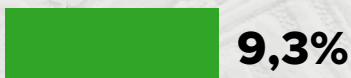
Meminjam uang secara *online*



Meminjam uang dari layanan perbankan



Meminjam uang dari kerabat



Lainnya

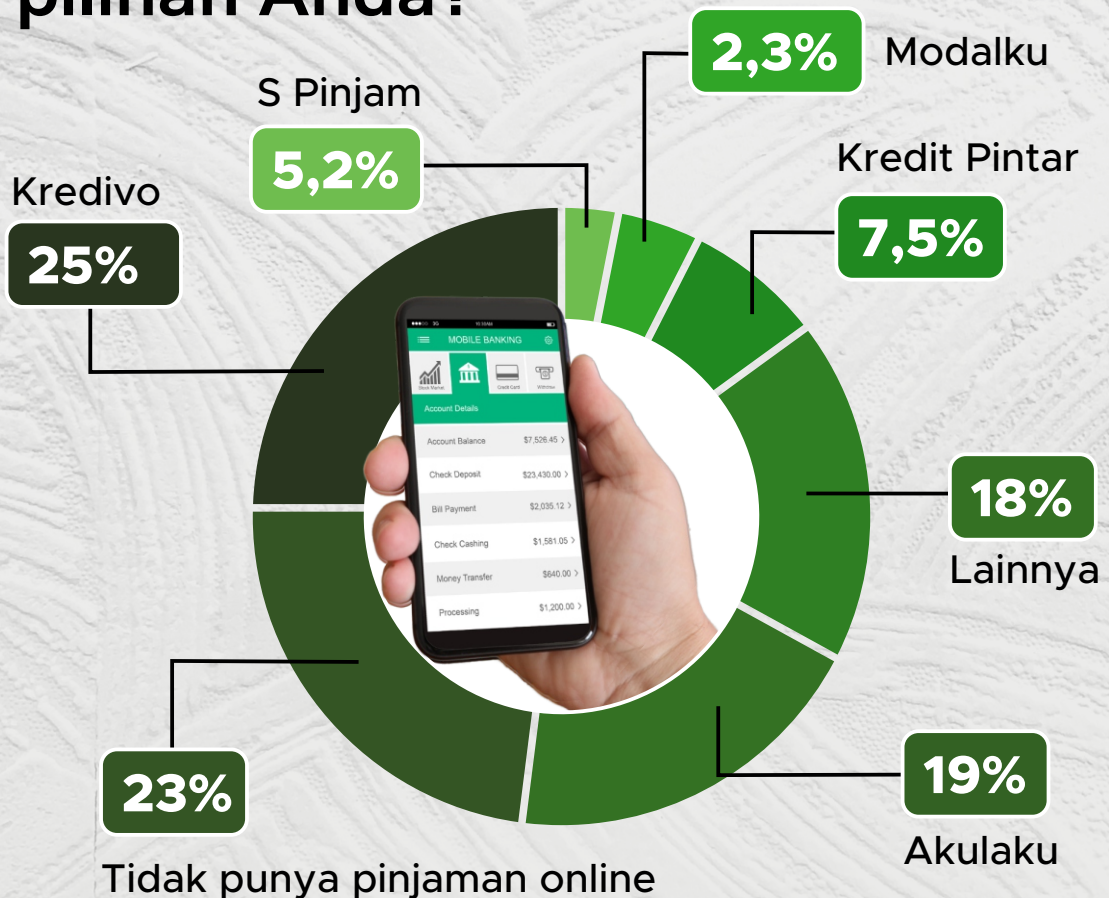


Himpitan kondisi keuangan bisa dialami siapa saja, misal membutuhkan pengeluaran tak terduga di saat uang tunai terbatas.

Ketika menghadapi hal tersebut, sebagian besar responden mengambil langkah efisiensi seperti penghematan (31,3%) dan tidak memaksakan pengeluaran (26%). Sementara itu, tak sedikit pula yang menyiasatinya dengan meminjam uang, baik secara *online* (15,2%), dari layanan perbankan (12,2%), maupun dari kerabat (9,3%).

Pertimbangan atas berbagai faktor seperti seberapa mendesak situasi keuangan, sampai faktor risiko, bisa jadi memengaruhi pilihan siasat ini.

Jika pilihan anda meminjam uang secara *online*, Apa layanan layanan pinjaman *online* pilihan Anda?

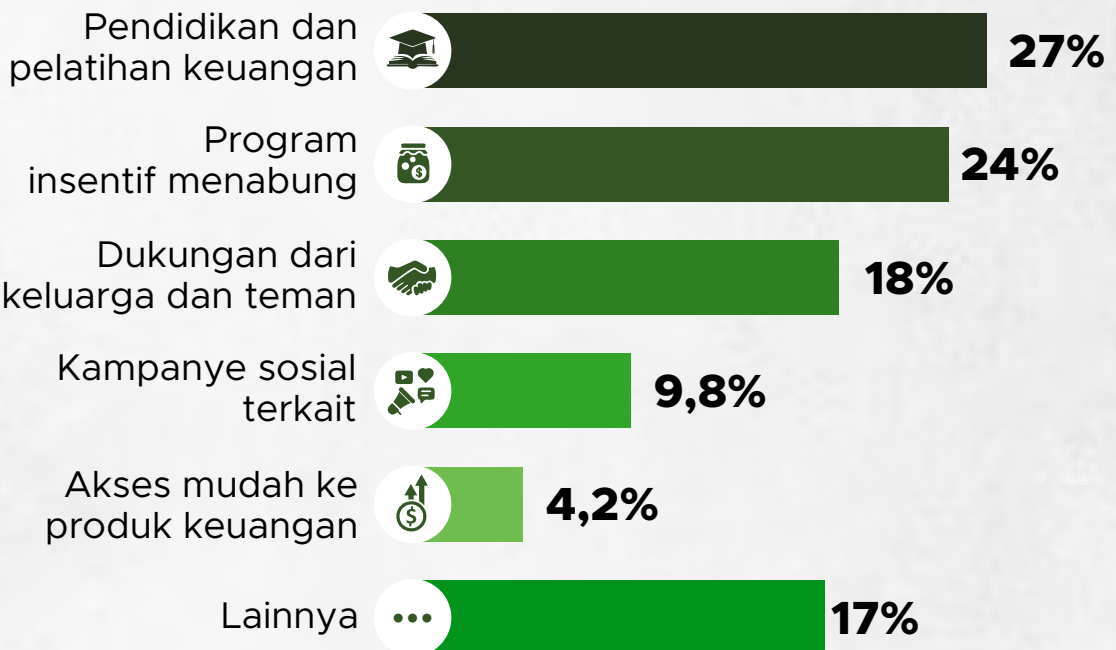


Dari mereka yang memilih meminjam secara *online* saat dihadapkan pada situasi keuangan mendesak, preferensi platform/layanan yang digunakan pun berbeda-beda.

Dalam hal ini, Kredivo (25%) jadi platform pinjaman online yang paling banyak dipilih, diikuti Akulaku (19%). Selain kedua platform itu, ada juga sebagian kecil yang memilih Kredit Pintar (7,5%), S Pinjam (5,2%) dan Modalku (2,3%) sebagai platform andalan.

Variasi preferensi ini boleh jadi disebabkan banyak faktor, seperti kenyamanan dan keamanan dalam menggunakan layanan, fleksibilitas plafon pinjaman, sampai suku bunga yang kompetitif.

Saran untuk meningkatkan kebiasaan menabung dan mengelola keuangan pribadi di kalangan masyarakat



Pengelolaan keuangan pribadi, termasuk menabung, menjadi hal penting yang mesti dipahami, terlebih di era situasi ekonomi yang tak menentu.

Sebagian besar responden dalam survei ini menyarankan pendidikan dan pelatihan keuangan (27%) dan program insentif menabung (24%) sebagai opsi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan pengelolaan keuangan di masyarakat.

Kemudian, dukungan internal dari keluarga maupun teman (18%) sampai kampanye aktif di lingkungan sosial (9,8%) juga masuk dalam hal-hal yang disarankan.

KESIMPULAN

Penghasilan terbatas mengakibatkan 30,2% responden kesulitan untuk menabung dan mengelola keuangan. Ditambah lagi dengan adanya kebutuhan mendesak, membuat 22,2% responden mengesampingkan pikiran untuk menabung.

Media sosial yang dapat menyebarkan informasi dengan luas dan cepat menjadi pilihan utama responden dalam mencari informasi seputar perilaku finansial. Survei juga menunjukkan bahwa internet (16,1%) dan teman/keluarga (7%) turut menjadi sumber yang kredibel.

Sayangnya, 7 dari 10 responden mengaku tidak memiliki tabungan saat ini. Faktor utamanya mencakup kebiasaan pembelian impulsif (34,5%) dan pendapatan yang tidak cukup (28,2%).

Dari 30,1% responden yang memiliki tabungan, 23,4% di antaranya belum konsisten menabung setiap bulan. Kebutuhan mendesak yang tidak kenal waktu menjadi faktor yang melatarbelakanginya.





Sementara itu, tujuan utama responden menabung juga beragam, mulai dari untuk pembelian besar (31%) hingga kesehatan (5,2%). Bahkan, 12% responden telah menabung untuk menyiapkan hari tua.



Bank (39,1%) dan dompet digital (28%) menjadi pilihan utama untuk menabung. Keduanya dikenal dengan tingkat keamanan yang terjamin dibandingkan instrumen konvensional seperti celengan.



Kurang dari 10% pendapatan disisihkan untuk ditabung oleh 55,5% responden, sementara 33,5% lainnya menyisihkan 10-20%. Meski dominan di proporsi rendah, kebiasaan menabung sedikit demi sedikit akan sangat membantu situasi finansial di kemudian hari.



Aspek keamanan dan trust jadi faktor penting dalam memilih perbankan. Untuk keperluan menabung, BCA jadi bank yang paling banyak dipilih (30%), diikuti bank BUMN seperti Bank Mandiri (22,5%) dan BNI (16,3%).



Survei ini menunjukkan kebiasaan pengelolaan keuangan secara terstruktur di masyarakat masih tergolong rendah. Sebanyak 62,5% responden tak mencatat anggaran bulannya secara tertulis dan rinci, berbanding dengan hanya 37,5% yang melakukan demikian.

Barang-barang kebutuhan primer mendominasi alokasi anggaran bulanan terbesar. Makanan (29,5%), transportasi (20,5%), dan tempat tinggal (15,3%), jadi 3 komponen utamanya. Hanya sedikit responden yang mengalokasikan anggaran terbesarnya untuk tabungan (4%).

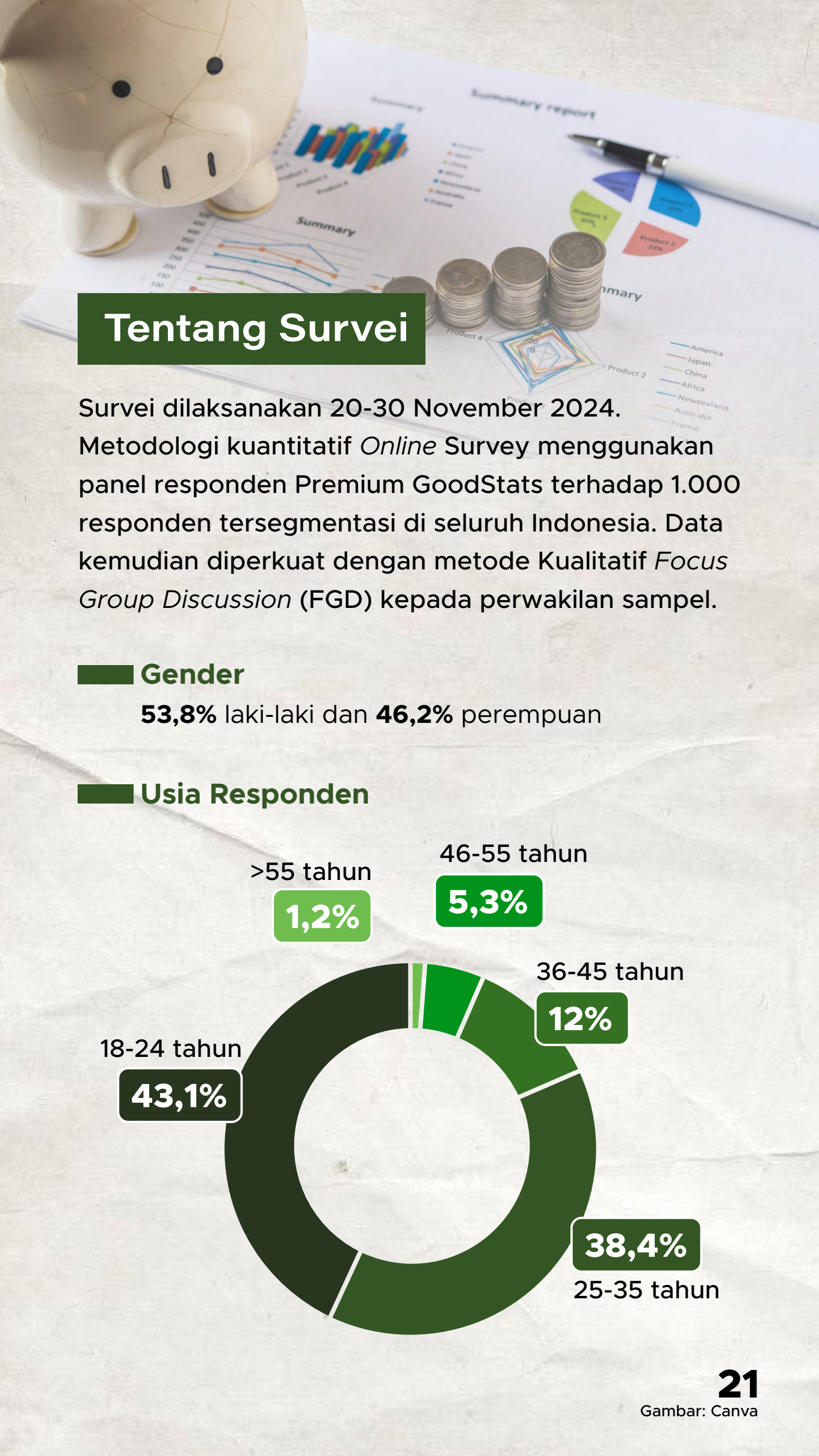
Berbagai alasan melatarbelakangi seseorang tidak membuat catatan anggaran rinci bulanan. Di antara yang utama, yakni karena merasa tidak perlu (34%) dan tak ada waktu (31,8%). Ada pula yang merasa hal itu terlalu rumit (9,1%) dan tidak mengetahui caranya (7,1%).

Berbagai langkah bisa dilakukan saat menghadapi situasi keuangan mendesak.

Sebagian besar responden mengambil jalan efisiensi seperti penghematan (31,3%) dan tak memaksakan pengeluaran (26%) saat mengalami situasi ini. Ada pula yang meminjam uang, baik secara *online* (15,2%), maupun dari layanan perbankan (12,2%).

Pilihan platform pinjaman *online* juga bervariasi. Dari mereka yang meminjam secara *online* saat dihadapkan pada situasi keuangan mendesak, Kredivo (25%) jadi platform yang paling banyak dipilih, diikuti Akulaku (19%).

Kebiasaan mengelola keuangan pribadi, termasuk menabung, jadi hal penting di masa sekarang untuk masa depan yang lebih terencana. Sebagian besar responden menyarankan pendidikan dan pelatihan keuangan (27%) dan program insentif menabung (24%) sebagai upaya untuk meningkatkan kebiasaan ini di masyarakat.



Tentang Survei

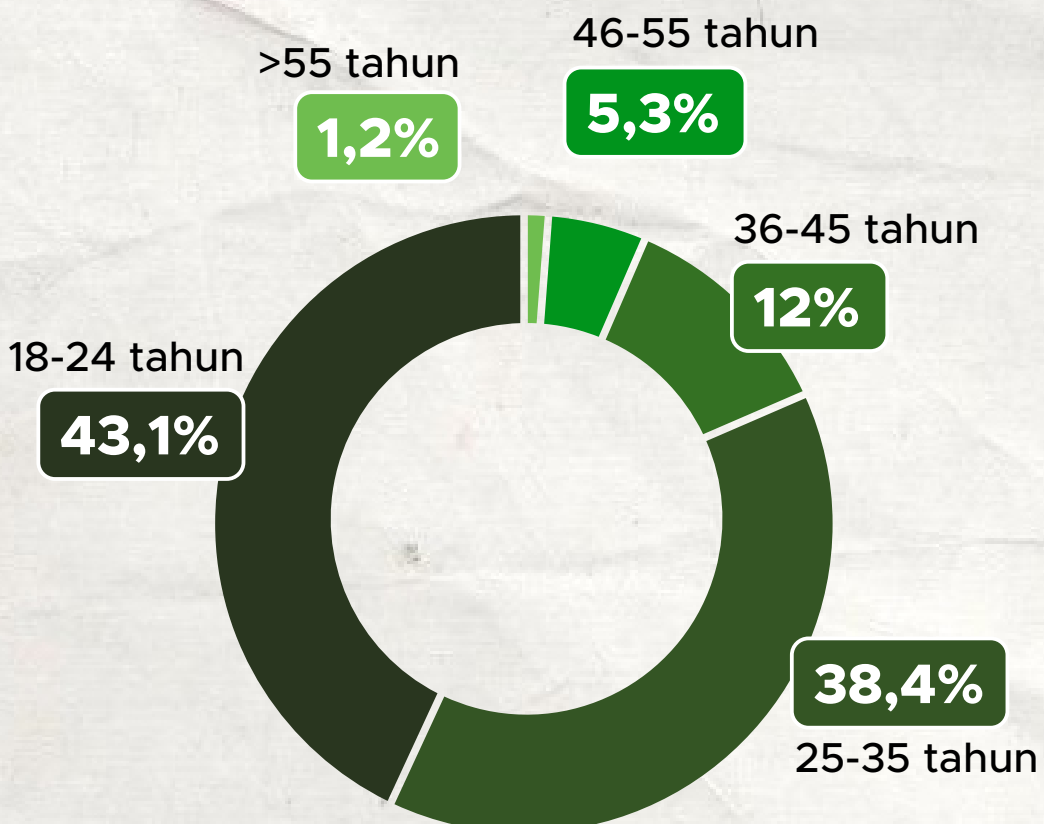
Survei dilaksanakan 20-30 November 2024.

Metodologi kuantitatif *Online Survey* menggunakan panel responden Premium GoodStats terhadap 1.000 responden tersegmentasi di seluruh Indonesia. Data kemudian diperkuat dengan metode Kualitatif *Focus Group Discussion (FGD)* kepada perwakilan sampel.

Gender

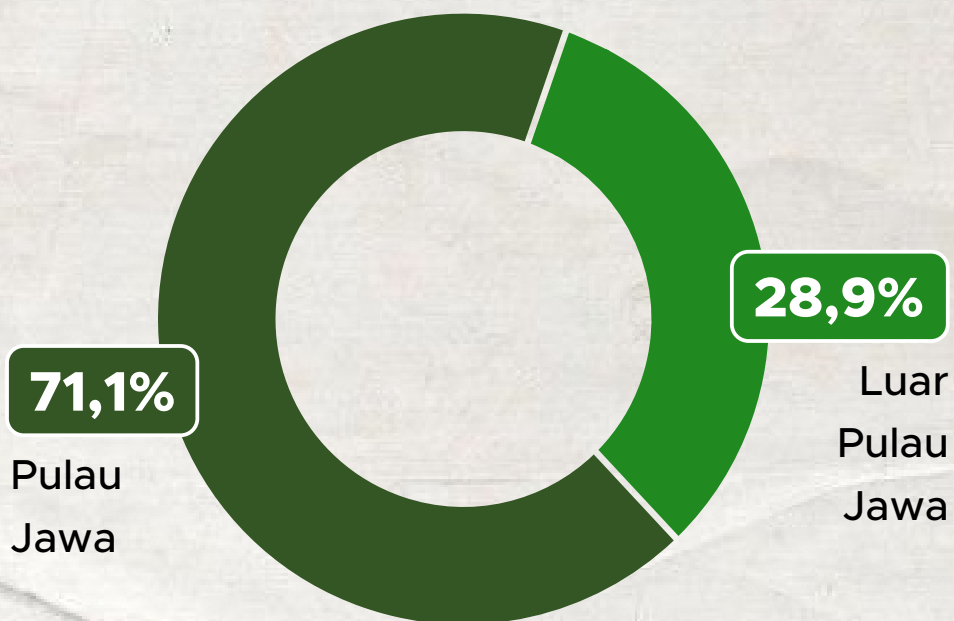
53,8% laki-laki dan **46,2%** perempuan

Usia Responden



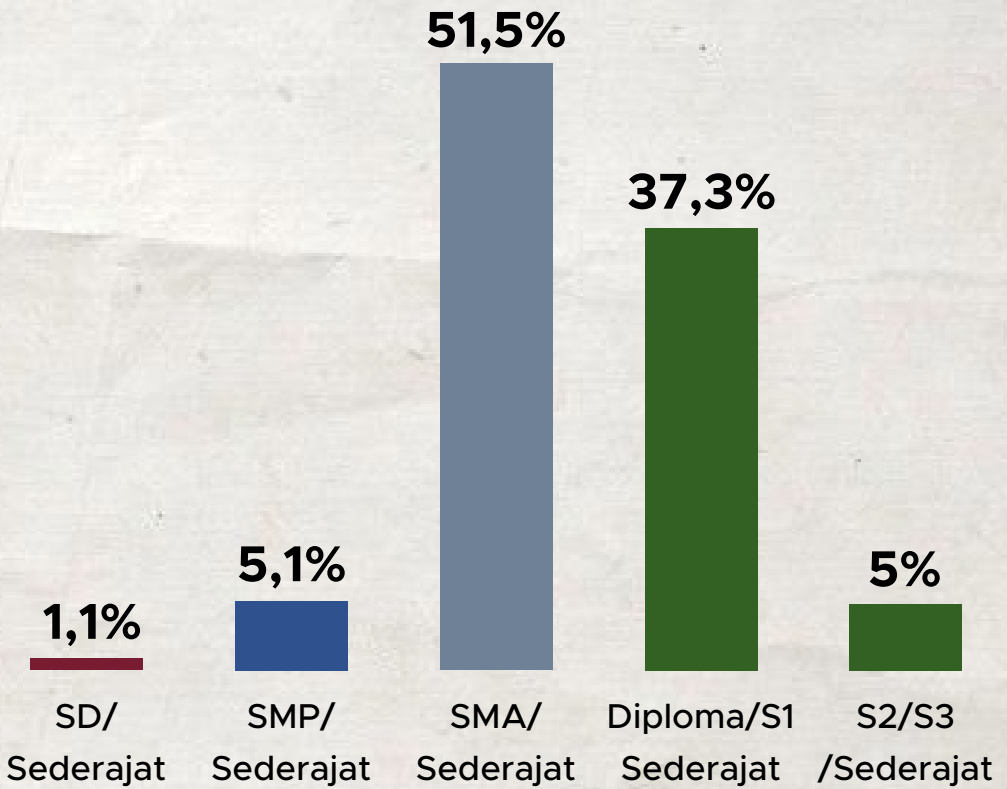
Asal Responden

Mayoritas responden berada di Pulau Jawa dengan persentase 71,1%. Sisanya berada di luar Pulau Jawa 28,9% dengan rincian sesuai urutan terbanyak yakni Sumatra (12,4%), Bali/Nusa (5,9%), Sulawesi (5,4%), Kalimantan (3%), Maluku/Papua (2,1%).

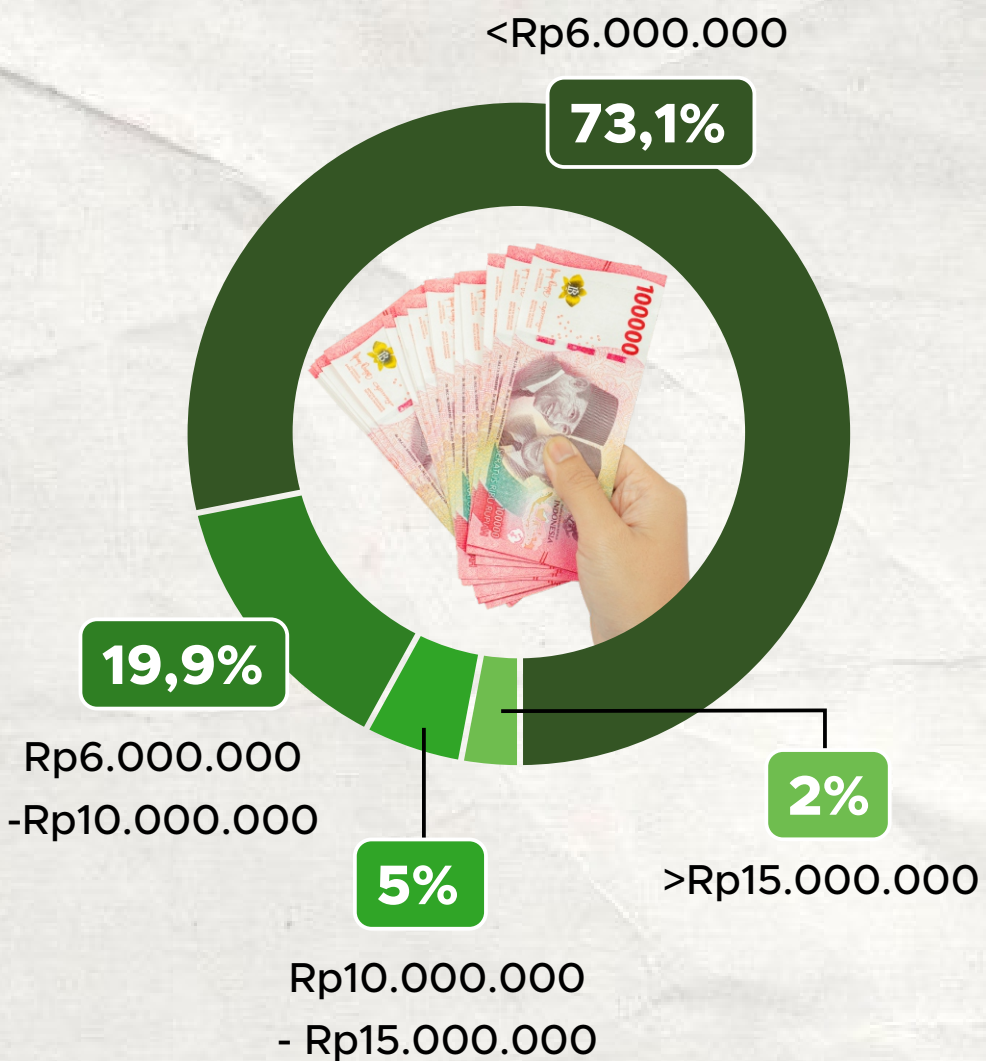


FINANCE

Pendidikan Terakhir



Pengeluaran perbulan



Tim Riset GoodStats



www.goodstats.id



[GoodStats.id](https://www.instagram.com/GoodStats.id)



[GoodStatsid](https://www.tiktok.com/@GoodStatsid)